

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an mempunyai beberapa kekhususan yang membedakan dengan kitab-kitab yang lain. Al-Quran merupakan kalam ilahi, kitab yang dijadikan mujizat, kitab yang jelas dan mudah, kitab yang terjaga dari kekurangan dan pemalsuan, kitab untuk semua manusia hingga akhir zaman. Umat Islam pada kurun pertama telah berinteraksi dengan al-quran secara baik dengan cara menghafalnya, mempelajarinya, kemudian berusaha untuk mengamalkannya. Teladan terbaik umat ini, yaitu para sahabat yang telah merombak kehidupan mereka dari berbagai penyimpangan jahiliyah kepada agama Islam yang lurus, kemudian murid-murid mereka saling berlomba meneladaninya. Lalu sesudah mereka datang generasi lain yang menjauhi Al-Qur'an, mereka disibukkan oleh urusan dunia mereka masing-masing dengan mengesampingkan Al-Quran yang menjadi tuntunan kehidupan umat manusia, Mereka tidak mengagungkan apa yang seharusnya diagungkan, padahal Allah telah memerintahkan manusia agar mengikuti Al-Qur'an dan bertakwa supaya mendapatkan rahmat. Allah *Taala* berfirman dalam S.Q Al-An'am ayat 155 :

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مَبْرُوكًا فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“ Dan Al-qur'an itu adalah kitab yang kami turunkan yang diberkati, maka ikutilah dia dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat,” (S.Q Al-An'am :155).

Maha Benar firman Allah S.W.T dan sangat beruntung sekali orang yang mampu menghafal Al-Qur'an disela-sela kemajuan zaman telah menghantui kaum muslimin, mereka diberi hidayah dan kekuatan untuk menghafal Al-Qur'an dan berusaha dilakukan dalam kehidupan sehari-hari serta diamalkan kepada kaum muslimin yang lain.

Barang tentu dalam menghafal Al-Qur'an tidak luput dari kesalahan-kesalahan dan kelemahan dikarenakan banyaknya metode yang dipergunakan dalam menghafal Al-Qur'an.

Sebagai langkah dan upaya pemecahan terhadap masalah yang timbul dalam menghafal Al-Quran tersebut, maka dimulailah penelitian sebagai solusi yang terbaik untuk mendapatkan target yang maksimal dengan cara belajar kepada guru tahfidz yang mempunyai keahlian dan kompetensi yang tinggi. Alhamdulillah dengan hidayah dari Allah S.W.T, peneliti menemukan metode pembelajaran yang mudah dan dapat meningkatkan keaktifan serta kemampuan hafalan Al-Qur'an, yaitu model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*).

Model pembelajaran STAD merupakan model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran ini dikembangkan oleh Robert Slavin dari universitas John Hopkin USA. Secara umum cara penerapan model pembelajaran STAD di kelas adalah model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu dan siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama (dalam Wena, 2009 : 188)

Dalam pembelajaran kooperatif STAD siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil dan saling membantu satu sama lain, kelas disusun dalam kelompok yang terdiri atas 4 atau 5 siswa dengan campuran yang heterogen. Maksud heterogen adalah siswa dikelompokkan berdasarkan dari campuran kemampuan siswa, dan jenis kelamin bahkan jika mungkin antar suku. Dengan demikian pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kelompok. Penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif ini adalah siswa dikelompokkan menjadi kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kecerdasan berbeda, kelompok belajar akan mendapat tugas untuk diselesaikan bersama (LP3, Unnes, 2007 : 3).

Berdasarkan penjelasan diatas sangat jelaslah bahwa STAD (*Student Team Achievement Division*) merupakan sebuah model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan hafalan Al-Qur'an dan salah satu sekolah yang telah menerapkan model pembelajaran ini adalah Sekolah Dasar Islam Tahfidzul Qur'an Al-Irsyad.

Sekolah dasar Islam Tahfidzul Qur'an adalah salah satu sekolah dasar swasta di bawah naungan Dinas Pendidikan pada tahun 2007/2008. Sesuai dengan tujuan sebelumnya yaitu mencetak santrinya menjadi anak yang soleh dan dapat menghafal Al-qur'an maksimal 30 juz, 15, minimal 6 juz selama 6 tahun, maka pada tahun tersebut mulailah digagas kembali agar para siswanya dapat menghafal Al-quran, karena pada awalnya mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa adalah mata pelajaran umum selebihnya pesantren diberi otonomi mengembangkan kurikulum lokal

pesantren, dengan demikian pesantren berkesempatan menggarap mata pelajaran unggulannya yaitu hafalan Al-Qur'an (Profil SDITQ hal : 6)

Namun dalam perjalanannya SDITQ Al-Irsyad mengalami beberapa kendala dimana kebanyakan para santri menginap di asrama tetapi ada juga santri yang non asrama yaitu mereka setelah belajar di sekolah langsung pulang kerumah masing-masing.

Masalah inilah yang dapat menghambat proses pembelajaran dalam menghafal Al-Quran, karena setelah santri di rumah kegiatan mereka tidak terkontrol oleh pembimbing, hambatan lain dalam proses pembelajaran yang dimaksud tersebut dapat berupa faktor internal (dari dalam diri siswa) maupun faktor eksternal (dari luar diri siswa), di antaranya: fasilitas belajar, partisipasi orang tua, kebiasaan belajar, aktivitas belajar, motivasi berprestasi, sikap terhadap sekolah serta kemampuan dasar lainnya. Selain itu siswa juga kesulitan dalam menghafal Al-quran karena banyaknya juz yang harus di hafal dalam waktu yang terbatas siswa juga harus mempelajari mata pelajaran lainnya.

Untuk itu terlintas dalam benak penulis untuk melakukan suatu penelitian tentang model pembelajaran yang dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran hafalan Qur'an. Penulis sangat tertarik terhadap metode yang dipergunakan di SDITQ Al-Irsyad dalam meningkatkan keaktifan dan kemampuan hafalan qur'an siswa sekolah tersebut. Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan diatas, maka penelitian ini mengambil judul "Penerapan Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) Dalam

Meningkatkan Keaktifan dan Kemampuan Hafalan Siswa Kelas VI SDITQ Al-Irsyad Butuh Tenganan Kab.Semarang Tahun Ajaran 2010-2011”.

B. Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertian dan pembatasannya perlu dijelaskan.

1. Model STAD (*Student Team Achievement Division*)

Merupakan model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran ini dikembangkan oleh Robert Slavin dari universitas John Hopkin USA. Secara umum cara penerapan model pembelajaran STAD di kelas adalah model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu dan siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama (Wena, 2009 : 188).

2. Hafalan Al-Qur'an

Hafal berarti dapat mengungkapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan. Menghafal artinya berusaha mengingat, menghafalkan artinya kegiatan melakukan hafalan (*Kamus Bahasa Indonesia*, 2005 : 252), hafal artinya dapat mengingat di luar kepala.(Wicaksono,2005 : 150).

3. SDITQ Al-Irsyad Butuh Tenganan Kab.Semarang

Sekolah dasar adalah sekolah dasar yang diperuntukan bagi siswa berumur 7-12 tahun (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2005 : 650).

Sedangkan sekolah yang dimaksud peneliti adalah Sekolah Dasar Islam tahfidzul qur'an Al-Irsyad Adapun maksud dari keseluruhan judul penerapan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) diatas adalah menjelaskan sesudah atau sebelum penerapan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan hafalan siswa kelas VI SDITQ Al-Irsyad Butuh Tenganan Kab. Semarang tahun ajaran 2010 - 2011

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah“Bagaimanakah hasil penerapan model pembelajaran STAD dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an bagi siswa kelas VI SDITQ Al-Irsyad Butuh,Tenganan Kab. Semarang tahun ajaran 2010 - 2011?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : Penerapan Model Pembelajaran STAD Dalam Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an Bagi Siswa Kelas VI SDITQ Al-Irsyad Butuh Tenganan Kab.Semarang

2. Manfaat

a. Manfaat teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah penelitian terutama dalam bidang pendidikan hafalan Al-Qur'an.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pelaksanaan pendidikan khususnya hafalan Al-Qur'an.

b. Manfaat praktis

1. Bagi peningkatan mutu pendidikan, penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan bagi peningkatan mutu dan efektivitas pembelajaran hafalan Al-Qur'an di SDIT Al-Irsyad Butuh Tenganan Kab.Semarang.
2. Bagi guru akan membantu mengatasi masalah yang timbul dalam proses pembelajaran yang dihadapi dan mendapatkan wawasan serta keterampilan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
3. Bagi siswa akan memperoleh pembelajaran hafalan Al-Qur'an yang lebih menarik, menyenangkan dan memungkinkan bagi dirinya untuk memperoleh hafalan Al-Qur'an yang akan bermanfaat baginya.
4. Bagi sekolah akan dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di SDITQ Al-Irsyad Butuh Tenganan Kab.Semarang

E. Kajian Pustaka

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan antara lain dilakukan:

1. Dian Mayang Suri (UMS, 2004) dalam skripsinya yang berjudul *“Pengajaran Tahfidzul Qur’an di mahad shighor Al Mukmin Waringin Rejo Cemani Grogol Surakarta”*, menyimpulkan bahwa pengajaran tahfidzul qur’an secara teoritis merupakan suatu proses penyajian bahan yang dilakukan oleh seorang ustadz kepada santri dengan menggunakan metode-metode tertentu yang bertujuan agar seorang santri dapat menghafal dengan baik dan benar dalam rangka mendapatkan sejumlah ilmu.
2. Anida min Firqotin Najiyah (UMS, 2005) dalam skripsinya yang berjudul *“ Study kasus Metode menghafal Qur’an di pondok Pesantren Nurul Qur’an di Kali Putih Tempurung Magelang”*,Menyimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur’an adalah metode Talaqi, yaitu santri menghadap kyai atau ustadz satu persatu untuk mendemonstrasikan hafalannya. Selain itu pondok ini juga menerapkan metode mujahadah untuk menunjang keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur’an. Kemudian evaluasi yang diterapkan dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu ; evaluasi harian, mingguan, menjelang liburan dan evaluasi setelah khatam.
3. Mutsana abdul Qohar (UMS, 2006) di dalam skripsinya yang berjudul *“Implementasi Metode Menghafal Al-Qur’an (Study Kasus di Pondok*

Pesantren tahfidzul Qur'an Ibadurahman Danukusuman Surakarta tahun Pelajaran 2006), menyimpulkan sebagai berikut :

- a). Materi yang diberikan kepada santri yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar di pondok pesantren Ibadurahman Surakarta adalah juz 30 (juz 'amma) ditambah dengan ilmu tajwid dan tahsin sedangkan materi yang diberikan adalah kepada santri yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan benar di pondok ini adalah menghafal Al-Qur'an 30 Juz yang dimulai dari juz pertama.
- b). Metode pengajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Ibadurahman adalah metode talaqqi atau dalam pesantren salafiyah dikenal dengan sistem sorogan, yaitu suatu proses belajar mengajar dimana para santri akan menghadap kyai atau ustadz satu persatu untuk mendemonstrasiakan hafalannya. metode ini dapat berjalan dengan baik dan lancar Karena jumlah santrinya masih sedikit, yaitu 28 orang.

Berdasarkan penelitian diatas, nampaknya belum ada yang meneliti tentang:

Penerapan Pembelajaran STAD (Student Team Achievement Division) Dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VI SDITQ Al-Irsyad Butuh Tenganan Kab.Semarang Tahun ajaran 2010 - 2011.

Dengan demikian masalah yang diangkat dalam penelitian ini memenuhi unsur kebaruan, yaitu dengan memperhatikan : 1. lokasi penelitian di SDITQ

Al-Irsyad 2. Aspek penilaian dalam proses evaluasi 3. Bentuk evaluasi atau ujian yang diterapkan dan 4. Penerapan metode STAD.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian sangat penting dalam penelitian. Menurut Kartini (1996 : 20), metode penelitian adalah cara-cara berpikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai tujuan pendidikan.

1. Jenis Penelitian

Jika ditinjau dari segi tempat penelitian ini termasuk penelitian lapangan (Field reseach), dengan menggunakan pendekatan deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan menguraikannya secara menyeluruh dan diteliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan (Iqbal Hasan, 2002 : 33).

Sebab data-data yang dikumpulkan dari lapangan terhadap obyek yang bersangkutan yaitu SDITQ Al-Irsyad Butuh Tenganan Kab. Semarang, namun jika dilihat dari sifat penelitian ini termasuk penelitian induktif, yaitu pembahasan masalah, kemudian fakta-fakta senada diambil konklusinya untuk dijadikan standar.(Sutrisno, 1989 : 75).

2. Metode Penentuan subyek

a). Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang akan diteliti (Arikunto, 2006 : 102). Populasi dalam penelitian ini hanya dikelas VI

saja yang muridnya sebanyak 20 orang maka penulis mengambil semua siswa seluruhnya (20 murid), yaitu :

NO	NAMA SISWA	KELAS
1	Abdul Hakim Nashir	VI
2	Affan Efendi	VI
3	Akhmad Khoiruddin	VI
4	Al-Fann Arif W. Budiman	VI
5	Apta Izha Fathoni	VI
6	Bagus	VI
7	Farhan	VI
8	Hanzolah Fursan Effendi	VI
9	Hasfi Ghulam Zikron	VI
10	Ilham Firdaus	VI
11	Isa	VI
12	Jiyad Rais	VI
13	M Ilman Nafarin	VI
14	M Nur Ihsanudin	VI
15	Muhammad Al-Mahy	VI
16	Nawwaf	VI
17	Nur Aziz Jafar	VI
18	Rafidh Akhnaf L Mahfud	VI
19	Rizal Rois	VI
20	Musyyaffa	VI

3. Metode Pengumpulan Data

a). Metode Interview

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung dengan responden atau pada orang lain yang mewakili dialog (Arikunto, 1998 : 102). Untuk itu penulis mengadakan wawancara dengan beberapa guru yang dianggap sangat berpengaruh sekali dalam keberhasilan pembelajaran hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan model pembelajaran STAD, Yaitu :

1. Ust. M. Zainuddin, S.Pd.I sebagai kepala SDITQ Al-Irsyad

2. Ust. Tohilman, S.Pd.I sebagai Panyelenggara hafalan Al-Qur'an
3. Ust. Sutarwan sebagai Wali Kelas VI
4. Ust. Saifudin, S.Pd.I sebagai pengampu hafalan Al-Qur'an kelas VI

Sedangkan data-data interview penulis dan para pelaksana hafalan Al-qur'an (terlampir).

b) Metode Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Hadi, 1992 : 136). Observasi dilaksanakan oleh penulis dengan mengadakan penelitian langsung ke kelas VI yaitu penulis melihat langsung pengampu hafalan Al-Qur'an (ustad Tohilman, S.Pd.I) sedang mengadakan pengelompokan yaitu :

N O	NAMA SISWA	KETERA NGAN	N O	NAMA SISWA	KETERA NGAN
1	Abdul Hakim Nashir	60 (BL)	1	Bagus	66 (BL)
2	M Nur Ihsanudin	70 (L)	2	Farhan	66 (BL)
3	Akhmad Khoiruddin	60 (BL)	3	Hanzolah Fursan Effendi	70 (L)
4	Al-Fann Arif W. Budiman	66 (BL)	4	Hasfi Ghulam Zikron	60 (BL)
5	Apta Izha Fathoni	70 (L)	5	Ilham Firdaus	70 (BL)
N O	NAMA SISWA	KETERA NGAN	N O	NAMA SISWA	KETERA NGAN
1	Isa	70 (L)	1	Nawwaf	60 (BL)
2	Jiyad Rais	70 (L)	2	Nur Aziz Jafar	70 (L)

3	Rafidh Akhnaf L Mahfud	56 (BL)	3	M Ilman Nafarin	80 (L)
4	Affan Efendi	60 (BL)	4	Rizal Rois	70 (L)
5	Muhammad Al-Mahy	74 (L)	5	Musyyaffa	54 (BL)

Keterangan :

KKM : Kriteria Ketuntasan Minimal adalah 70

L : Lulus

BM : Belum lulus

c). Angket dan kuesioner

Angket dan kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 1999 : 229). Dalam pengambilan data melalui angket maka penulis membuat beberapa pertanyaan siswa tentang ketertarikan siswa dalam model pembelajaran STAD (terlampir)

d). Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya (Arikunto, 2006 : 156).

Didalam metode ini penulis gunakan untuk mengambil data yang tertulis berhubungan dengan gambaran umum SDITQ Al-Irsyad yang

meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, keadaan sarana, dan prasarana gedung, guru karyawan, siswa, kurikulum (dalam bab III), foto kegiatan sehari-hari (terlampir).

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini, digunakan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran STAD dalam meningkatkan keaktifan dan kemampuan hafalan siswa kelas VI SDITQ Al-Irsyad Butuh Tenganan Kab. Semarang. Setelah data terkumpul maka penelitian akan menarik kesimpulan yang berkaitan dengan data yang diperoleh. Dalam hal ini maka peneliti menggunakan analisis deskriptif non statistic, yaitu cara berpikir :

a. Induktif

Metode ini adalah metode pembahasan masalah yang bertolak dari pengumpulan fakta suatu masalah, kemudian fakta-fakta yang senada diambil konklusinya untuk dijadikan standar. (Hadi, 1989 : 75).

b. Deduktif

Metode Deduktif adalah pengambilan data yang didasarkan atas pengetahuan atau keadaan yang sifatnya umum untuk menganalisa keadaan yang sifatnya khusus.

Kemudian data yang terkumpul akan dianalisa dengan menggunakan tiga langkah yaitu

1. Reduksi data sebagai proses penelitian data “kasar” dengan menggolongkan, mengarahkan ,membuang yang tidak perlu, mengorganisasikan dan memusatkan pada penyederhanaan dengan

cara sedemikian sehingga nantinya ditarik kesimpulan dan diverifikasikan.

2. Penyajian data dengan menyederhanakan informasi yang kompleks kedalam satuan bentuk sistematis, sederhana dan selektif sehingga mudah dipahami, baik teks naratif, bagan, matrik dan sebagainya.
3. Menarik kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap final dari rangkaian proses data kualitatif. Data yang disajikan pada akhirnya disimpulkan dalam sebuah kata-kata, dalam rangka menjawab semua permasalahan dalam penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika sebuah skripsi ini lebih sistematis bila disusun dengan sistematika sesuai dengan kaidah yang baik, maka penulis mencantumkan sistematika penulisan dalam skripsi ini.

Bab I Pendahuluan. Bab ini menjelaskan Latar belakang masalah, Penegasan istilah, Rumusan masalah, Tujuan dan Manfaat penelitian, Tinjauan pustaka, Metode penelitian dan Sistematika pembahasan skripsi

Bab II Landasan teori yang terdiri dari : Kajian Pustaka, Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*), Pengertian model, Pengertian Pembelajaran, Pengertian Model Pembelajaran, Model Pembelajaran tipe STAD, Pengertian Model Pembelajaran STAD, Langkah-langkah Dalam Model Pembelajaran STAD, Keunggulan dan Kelemahan STAD, Meningkatkan Keaktifan dan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an, Meningkatkan, Keaktifan, Kemampuan, Hafalan Al-Qur'an, Hukum Dan

Tujuan menghafal Al-Qur'an, Syarat Menghafal Al-Qur'an, Faktor-faktor Yang Menunjang Menghafal Al-Qur'an, Metode-metode Menghafal Al-Qur'an, Evaluasi Menghafal Al-Qur'an, Diantara Keutamaan Menghafal Al-Qur'an.

Bab III Hasil Penelitian Pada Penerapan Model Pembelajaran (*Student Team Achievement Division*) STAD dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kemampuan Hafalan Siswa yang meliputi : Gambaran umum Sekolah Dasar Islam Tahfidzul Qur'an meliputi : Letak geografis, Sejarah Perkembangan SDITQ Al-Irsyad, Visi dan Misi, Kurikulum SDITQ, Keadaan Guru dan Karyawan, Keadaan siswa dan Wali murid, Penerapan model pembelajaran (*Student Team Achievement Division*) STAD, Langkah-langkah Penerapan STAD dan metode yang digunakan, Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SDITQ Al-Irsyad.

Bab IV **Analisa Data** yang terdiri dari : Deskripsi singkat hasil penelitian, Pembahasan Hasil Penelitian,

Bab V **Penutup** : Dalam bab ini akan disampaikan : Kesimpulan hasil penelitian, Saran-saran dan Kata Penutup. Bagian akhir skripsi akan memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup penulis